

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam bukunya *Research Design* memaparkan terkait penelitian kualitatif, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, serta menafsirkan makna data. Laporan akhir dari penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.¹

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan observasi terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang ada di dalam lapangan. Karena hasil dalam penelitian kualitatif ini lebih berbentuk kata-kata dan bukan berupa angka.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4-5.

Menurut Haris Herdiansyah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Penelitian kualitatif merupakan “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dan dideskripsikan secara mendalam serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.”²

Dalam pendekatan kualitatif menurut Sugiyono yang mengutip pendapatnya Bogdan dan Blikien, memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci dalam sebuah penelitian.
2. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Analisis data dilakukan secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).³

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada informasi mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di sekolah yang umum.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Selanjutnya definisi studi kasus menurut Creswell adalah:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2012), 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

⁴ Creswell, *Reseach Design*, terj. Achmad Fawaid, 15.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini berusaha untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fakta-fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di SMP Plus Ar-Rahman Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “Peneliti sebagai *human instrument* dan dengan tehnik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.”⁵

Terkait dengan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti dalam lapangan adalah sesuatu yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peran kehadiran peneliti terkait pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di SMP Plus Ar-Rahman Kediri ini antara lain:

1. Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melakukan studi observasi di SMP Plus Ar-Rahman Kediri.
2. Sebagai pengamat setiap kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 17-18.

3. Sebagai peneliti, pewawancara, dokumentator, dan segala peran demi memperoleh informasi dan data terkait pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di SMP Plus Ar-Rahman Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam ini mengambil lokasi di SMP Plus Ar-Rahman yang berada di Jl. Akasia Komplek PerumYPA No. 09-10, kecamatan pesantren, kode pos 64132, Kota Kediri.

Untuk menunjang kegiatan penelitian ini, maka peneliti harus terlebih dahulu mengetahui kondisi lokasi dan karakteristik dari lokasi tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Plus Ar-Rahman Kediri. Adapun kondisi dan karakteristik dilokasi tersebut adalah :

1. Sejarah berdirinya Sekolah

Yayasan pendidikan Ar-Rahman pertama kali didirikan pada tahun 1979 oleh bapak Imam Hambali sebagai ketua yayasan dan bapak Muhajir sebagai wakil ketua. Pendidikan Ar-Rahman pertama kali hanya mendirikan TK biasa yang sorenya digunakan sebagai Taman Baca Al-Qur'an, baru kemudian mendirikan SD. Yayasan Ar-Rahman ini baru resmi di pluskan pada tahun 1999. Kemudian tahun berikutnya yayasan berinisiatif untuk mendirikan SMP Plus Ar-Rahman pada tahun 2008.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya SMP Plus Ar-Rahman Kediri ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sekolah lanjutan dari SD Plus Ar-Rahman, sehingga dengan adanya SMP Plus Ar-Rahman ini dapat menampung lulusan dari SD Plus Ar-Rahman sendiri.
- b. Untuk menjawab kekhawatiran Orang Tua tentang pendidikan anak di Era Globalisasi
- c. Untuk membantu Orang Tua karir yang waktunya terlalu padat oleh kegiatan kantor dan bisnis.

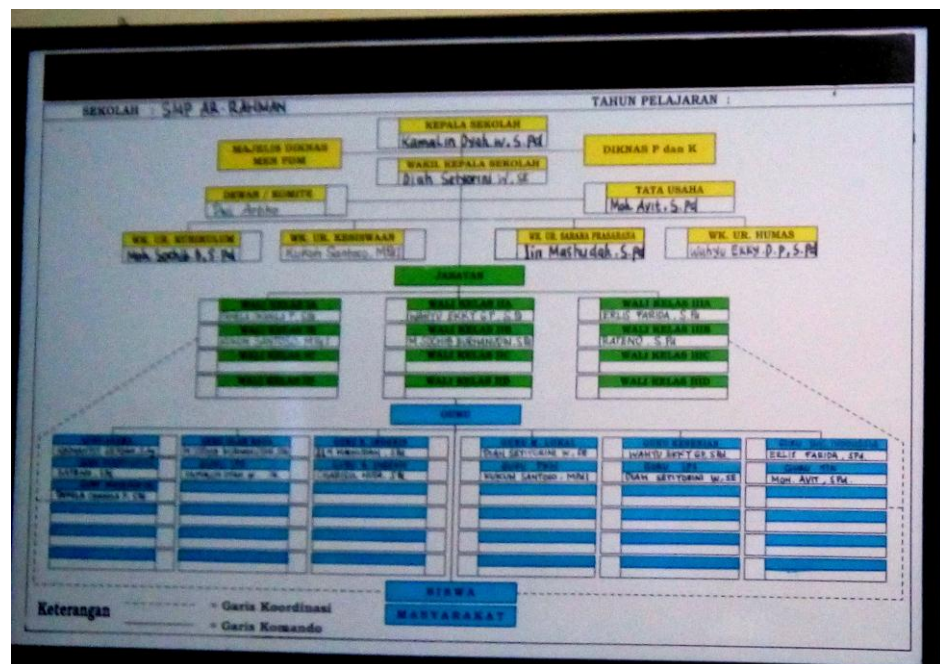
Pada awalnya SMP Plus Ar-Rahman cukup sulit untuk mendapatkan siswa, karena murid yang pertama hanya terdiri 1 kelas dengan jumlah sekitar 8 siswa. Namun dari tahun ke tahun SMP Plus Ar-Rahman mengalami perkembangan yang semakin baik, terbukti dengan bertambahnya jumlah murid disetiap tahunnya, hal ini karena SMP Plus Ar-Rahman selalu berinovasi demi mewujudkan tujuan serta visi misi dari SMP Plus Ar-Rahman ini.⁶

SMP Plus Ar-Rahman adalah sekolah yang menggunakan sistem *Full Day School* yang berbeda dengan model sekolah pada umumnya, sekolah ini menerapkan dasar “*integrated Activity*” dan “*Integrated Curriculum*” yang artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, beribadah, semua dikemas dalam satu sistem pendidikan yang sempurna.

⁶ Ibu Kamalin Dyah, Kepala SMP Plus Ar-Rahman, senin, 17 April 2017.

SMP Plus Ar-Rahman pertama kali dipimpin oleh bapak Rateno tahun 2008-2010, kemudian ibu Erlis Farida yang menjabat pada tahun 2011-2015. Lalu dilanjutkan oleh ibu Kamalin Dyah pada tahun 2015 hingga sekarang.

2. Struktur organisasi SMP Plus Ar-Rahman



Sumber: Dokumentasi Ruang Guru SMP Plus Ar-Rahman tahun pelajaran 2016/2017.⁷

3. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMP PLUS AR-RAHMAN KEDIRI
 NPSN/NSS : 20540327/102205630305
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat : Jl. Akasia Komplek PerumYPA No. 09-10

⁷ Dokumentasi Ruang Guru SMP Plus Ar-Rahman, 17 April 2017.

Desa/Kelurahan	: Pesantren
Kode pos	: 64132
Kecamatan	: Pesantren
Kabupaten/Kota	: Kota Kediri
Nomor Telepon	: 0354-2891712
Email	: smparahmankediri@gmail.com ⁸

4. Visi dan misi sekolah

Visi

- Aqidah yang benar
- Akal yang cerdas
- Akhlak yang mulia

Misi

- Berjuang mewujudkan ajaran islam dan norma-norma yang lain dari dasar hingga jenjang yang lebih atas
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK arus Globalisasi
- Mengembangkan dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang ilmu
- Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat istiadat, agama, budaya, masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan luar
- Berusaha mengembangkan bakat siswa siswi yang berprestasi dalam berbagai bidang ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, siap terjun dalam masyarakat
- Ikut memberi kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan bangsa.⁹

Adapun personalia yang ada di SMP Plus Ar-Rahman ini antara lain, seorang kepala sekolah, dan 13 Guru. Sedangkan data jumlah siswa keseluruhan ada 110 siswa. Untuk fasilitas yang dimiliki oleh SMP Plus Ar-

⁸ Dokumentasi, Ruang Guru SMP Plus Ar-Rahman Kediri, 15 April 2017.

⁹ Dokumentasi Ruang TU SMP Plus Ar-Rahman, 17 April 2017.

ahman Kediri ini antara lain: Gedung sekolah 6 lokal kelas, ruang UKS, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, kamar mandi, kamar mandi khusus anak, wastafel, lapangan upacara sekaligus olahraga, ruang perpustakaan, unit usaha pertokoan sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, dan ruang ibadah.¹⁰

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Munawaroh data adalah “catatan atas kumpulan fakta”.¹¹

Dalam penggunaannya data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya yang dihasilkan dari pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Kemudian data diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga bisa dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri.¹²

Sementara itu menurut Riduwan dalam bukunya *Dasar-Dasar Statistika* data dapat diartikan sebagai “Bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta”.¹³

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh peneliti dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bentuk, yaitu:

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, Rabu 24 November 2016.

¹¹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Wisma Kalimetro, 2013), 73.

¹² *Ibid.*, 74.

¹³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

a. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah data yang berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai. Hal ini sesuai pendapat Basrowi dan Suwandi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa, “Kata kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama”.¹⁴

Jadi maksudnya kata-kata dan tindakan adalah data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti, yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini adalah mendengar dan mencatat apa-apa yang dibicarakan oleh informan kemudian juga ditambah dengan melakukan pengamatan lapangan.

Pengamatan yang dilakukan ini berupa mengamati kegiatan atau aktivitas siswa dan guru yang mengarah pada fokus penelitian ini yakni terkait pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang didalamnya termasuk metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, program yang dimiliki sekolah sebagai sarana pembinaan akhlak siswa.

b. Data tertulis

Data tertulis adalah data yang berupa bentuk tulisan, data tertulis ini bisa berupa profil sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah, agenda kegiatan siswa, peraturan untuk guru dan siswa, foto kegiatan siswa.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

Menurut Moeloeng dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* data tertulis dapat diperoleh dari buku, majalah ilmiah, dan dari arsip, baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan obyek kajian penelitian.¹⁵

2. Sumber data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah sesuatu atau seseorang yang dianggap bisa memberikan data. Pengambilan data yang terhimpun langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan jika melalui sumber tangan kedua disebut sumber sekunder. Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari:

1. Ibu Kamalin Dyah selaku Kepala Sekolah SMP Plus Ar-Rahman Kediri
2. Ibu Nikmatussaadah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Plus Ar-Rahman Kediri
3. Ibu Dyah Setiyorini W selaku guru mata pelajaran IPS SMP Plus Ar-Rahman Kediri
4. Siswa SMP Plus Ar-Rahman Kediri.
5. Orang tua siswa SMP Plus Ar-Rahman

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang diperoleh dari sumber buku, arsip, dan dokumen sekolah baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen

¹⁵ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), 112.

pribadi yang sesuai dengan fokus penelitian terkait pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Plus Ar-Rahman Kediri.

E. Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Wawancara

Wawancara atau interview sebagaimana yang didefinisikan oleh Afifuddin dan Beni Soebeni dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* yakni:

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, baik melalui pedoman wawancara maupun tanya jawab secara langsung. Penggunaan alat perekam akan membantu peneliti untuk dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data, tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari subjek.¹⁶

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, yang menurut Andi Prastowo dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.”¹⁷

¹⁶ Afifuddin dan Beni Soebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131-133.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 212.

Adapaun wawancara dalam penelitian ini peneliti ajukan pada beberapa informan berikut yaitu:

1. Ibu Kamalin Dyah selaku Kepala Sekolah SMP Plus Ar-Rahman Kediri
2. Ibu Nikmatussaadah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Plus Ar-Rahman Kediri
3. Ibu Dyah Setiyorini W selaku guru mata pelajaran IPS SMP Plus Ar-Rahman Kediri
4. Siswa SMP Plus Ar-Rahman Kediri.
5. Orang tua siswa SMP Plus Ar-Rahman

Metode wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Plus Ar-Rahman Kediri.

2. Observasi

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar. Berbagai ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi atau diamati.¹⁸

Sedangkan menurut Creswell kegiatan observasi dalam penelitian kualitatif adalah “kegiatan yang didalamnya peneliti langsung

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian”.¹⁹

Dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI dan program-program sekolah yang digunakan sebagai sarana pembinaan akhlak kepada siswa. Dalam hal ini peneliti juga berkesempatan untuk ikut dalam aktivitas-aktivitas peserta didik di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian seperti, kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan guru dalam membimbing siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Dokumentasi menurut Andi Prastowo adalah metode “pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”²⁰ yang semuanya itu merupakan tujuan daripada pendokumentasian. Metode dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.

¹⁹ Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, 267.

²⁰ Prastowo, *Metode Penelitian.*, 226.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa:

1. Profil sekolah dan sejarah berdirinya SMP Plus Ar-Rahman Kediri
2. Visi dan Misi SMP Plus Ar-Rahman Kediri
3. Struktur organisasi SMP Plus Ar-Rahman Kediri
4. Sarana dan prasarana SMP Plus Ar-Rahman Kediri
5. Peraturan guru dan siswa SMP Plus Ar-Rahman Kediri
6. Program keagamaan sekolah di SMP Plus Ar-Rahman Kediri
7. Foto yang berkaitan dengan fokus penelitian
8. Dan literatur yang relevan yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah data terkumpul. Analisis data lapangan terkait kepentingan memperbaiki atau mengubah asumsi baik teoritis maupun fokus penelitian. Adapaun analisis setelah data terkumpul merupakan upaya menyusun temuan penelitian secara umum.²¹

Dalam penelitian kali ini analisis data dilakukan dengan melalui 3 jalur, yaitu:

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

- a. Reduksi data, adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- b. Penyajian data, yakni proses penyusunan informasi yang masih kompleks dalam bentuk sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami maknanya.
- c. Penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum atau penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Pengecekan keabsahan data ini dapat peneliti lakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati dalam bukunya dijelaskan bahwa perpanjangan pengamatan adalah “peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan agar hasil penelitian dibersihkan dari bias peneliti”.²³ Maksudnya peneliti akan melakukan perpanjangan kehadirannya di lokasi penelitian untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 336.

²³ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan serta validitasnya terjaga.

2. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat, dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

3. Pengecekan teman sejawat

Teman sejawat yang dimaksud disini adalah peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan kritik, saran atau masukan, sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian tersebut, sehingga dapat menyempurnakan penelitian.²⁵

Teman sejawat yang dipilih dalam penelitian ini bisa dari:

1. Teman-teman yang juga sedang menyelesaikan tugas penelitian.
2. Para dosen yang ahli dalam bidang penelitian.

²⁴ Moeloeng, *Metode.*, 178

²⁵ Nusa dan Santi, *Penelitian Kualitatif.*, 46.

3. Teman-teman mahasiswa yang pernah meneliti dengan tema yang hampir sama atau lokasi penelitian yang sama dengan objek berbeda dengan peneliti.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan yang penting dan sangat menentukan. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun proposal baru kemudian mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta mengumpulkan data terkait fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data, dalam tahap ini peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

4. Tahap penulisan laporan

Setelah kegiatan selesai, peneliti mulai melakukan kegiatan penyusunan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya, lalu konsultasi hasil penelitian, dan memperbaiki hasil penelitian.